

SUMMARY

Intim Cahyono, 2011. **Hubungan Sosial Ekonomi dan Pendidikan dengan Persepsi Pemenuhan Kebutuhan Lanjut Usia** studi di Panti Werda Hargo Dedali Surabaya

Proses menua merupakan proses yang terus menerus secara alamiah dan bersifat sangat individual, menua bukanlah suatu penyakit melainkan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi stressor dari dalam maupun luar tubuh. Pada proses menua terjadi perubahan, yang meliputi ; perubahan fisik, psikososial dan spiritual.

Lanjut usia pada umumnya berada dalam lingkungan kemiskinan, keadaan tersebut mengakibatkan lanjut usia tidak mandiri secara finansial sehingga lanjut usia tidak mampu dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan yang perlu diperhatikan adalah kondisi fisik, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial. Kondisi lanjut usia yang rentan secara psikis membutuhkan lingkungan yang mengerti dan memahami mereka.

Kebutuhan manusia meliputi 1) Kebutuhan Biologis (*Biological Needs*) ; makan, minum, udara/oksigen, istirahat, ekspresi seksual dan bebas dari ketegangan, 2) Kebutuhan Rasa Aman (*Safety Needs*) ; kenyamanan, ketenangan, adanya kepastian, bebas dari ketakutan, 3) Kebutuhan Kelekatan Hubungan (*Attachment*) ; memiliki, di cintai, mencintai, bebas berkelompok, 4) Kebutuhan Harga Diri (*Self Esteem Needs*) ; di percaya, dihargai orang lain, harga diri berdasarkan kemampuan, 5) Kebutuhan Pengetahuan (*Cognitive*) ; keingintahuan tentang dirinya dan keluarga, keingintahuan terhadap dunia luar melalui majalah, Koran, televisi, radio, 6) Kebutuhan Estetika (*Esthetic*) ; kerapian, kecantikan, 7) Kebutuhan Aktualisasi Diri (*Actualisation*) sebagai unjuk kemampuan diri, 8) Kebutuhan Spiritual (*Transendence*) ; bimbingan spiritual dan kegiatan keagamaan.

Pergeseran struktur keluarga dari keluarga besar (*Extended Family*) ke arah keluarga kecil (*Nuclear family*) berdampak pada hilangnya beberapa fungsi tertentu dalam keluarga, hubungan sosial keluarga khususnya antar anak dan orang tua semakin renggang dipaksa oleh tuntutan ekonomi, tuntutan profesi atau pekerjaan yang menyita hampir semua waktunya sehingga tidak lagi mempunyai kesempatan untuk memberikan perhatian dan perawatan kepada orang tuanya. Orang tua yang memasuki masa lanjut usia semakin terabaikan secara sosial, budaya dan psikologis, mereka menjadi teralienasi, kesepian dan terlantar dalam rumah.

Ketika fenomena semakin menguat, maka diperlukan sebuah institusi yang menjalankan atau mengambil alih beberapa fungsi yang telah ditinggalkan/diabaikan oleh keluarga. Panti werda merupakan alternatif terakhir yang dipilih oleh kaum lanjut usia sebagai tempat tinggal, berarti harus rela berpisah dengan keluarganya, semua barang kesayangannya, para temannya, rumahnya dan semua anak cucunya. Tinggal di panti werda berarti juga harus menyerahkan segalanya kepada pihak /staf panti sehingga kehidupannya bergantung kepada panti werda dan hal tersebut tentu tidaklah mudah bagi lanjut usia yang tinggal di panti.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional*, variabel bebas penelitian ini adalah faktor pendidikan dan sosial ekonomi, sedangkan variabel terikatnya adalah persepsi pemenuhan kebutuhan, besar sample 32 orang, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Data disampaikan dalam bentuk tabel silang, analisis yang digunakan adalah *Correlation Coefficient / Spearman Correlation dan Wilcoxon Signed Ranks*.

Pengumpulan data dilakukan dengan panduan pertanyaan secara individual, tiap pertemuan 15 – 30 menit dalam waktu 6 hari, tiap hari 5-6 orang lanjut usia. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan antara pendidikan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual khususnya mengikuti kegiatan keagamaan secara rutin *Correlation Coefficient* $> 0,05$. tingkat signifikansi $p < 0,05$

Kesimpulannya adalah pendidikan lebih dominan, sedangkan sarannya adalah diperlukan situasi dan kondisi panti seperti layaknya rumah sendiri.



ABSTRACT

Aging process is a natural phenomenon occurring in each individual, needed a lot of the attentions like caring from family and government. a Human needs such as Biological needs, Safety needs, Attachment needs, Self Esteem needs, Cognitive needs, Esthetic needs, Actualisation needs and Transendence or Spiritual needs. The objective of study was to investigate the relation level of education and level of social economic factor with needs elderly's in Hargo Dedali Hostels of Surabaya.

This research design was Cross Sectional. Level of education and level of social economic of elderly were a independent variables. The dependent variable were Human needs in Hostels. Samples were chosen from social culture of java. Data were collected by questionnaire about Human needs in Hostels and then analysed by non parametric statistic using computer. The significant level of $p < 0,05$.

Result of these research shows that level of education had relations with transcendence needs only. Level of social economic had no relations with Human needs of elderly in Hostels. The dominant factor is level of education.

It could be concluded that the level of education and social economic of the elderly in Hostels were low. Education level had relation with Human needs. It was recommended for family and Hostels to supply Human needs of elderly such as magazine or material for reading, relationship with family or other peoples and attention and make the condition of Hostels like at home.

Key Words : Education, Social Economic, Human Needs, Elderly, Hostels